

SKRIPSI

**KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA
PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KARANG RAJA KOTA PRABUMULIH**



OLEH

NAMA : IRENE PRAMESTI DININGRUM

NIM : 10031381924068

**PRODI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG RAJA KOTA PRABUMULIH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
(S1) Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : IRENE PRAMESTI DININGRUM
NIM : 10031381924068

**PRODI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Skripsi, 26 Agustus 2024

Irene Pramesti Diningrum; dibimbing oleh Prof. Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.KM., M.KM

**Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59
Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih**

Xv + 83 halaman, 6 gambar, 19 tabel, 12 lampiran

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang terus menjadi masalah kesehatan di negara berkembang dan penyebab kematian utama di seluruh dunia yang dapat menyerang anak-anak dan balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan desain *cross sectional* terhadap 156 responden (ibu dengan balita usia 12-59 bulan dengan riwayat ISPA dalam 1 bulan terakhir). Variabel yang diamati adalah ASI Eksklusif, status imunisasi, kebiasaan merokok penghuni rumah, penggunaan obat anti nyamuk, kepadatan hunian, ventilasi, kelembaban, suhu, dan pencahayaan. Data di analisis secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda dengan model prediksi. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi terkait keluhan ISPA. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi ISPA pada balita adalah kepadatan hunian ($p= 0,021$) dan suhu ($p= 0,003$). Sedangkan ASI Eksklusif, status imunisasi, kebiasaan merokok, penggunaan obat anti nyamuk, ventilasi, kelembaban dan pencahayaan tidak mempengaruhi dengan kejadian ISPA pada balita. Suhu ruang didalam rumah merupakan factor dominan dengan kejadian ISPA pada balita. Dapat disimpulkan bahwa kejadian ISPA pada balita usia 12-59 bulan dapat dicegah dengan menjaga suhu ruangan di dalam rumahnya sesuai dengan kebutuhan dengan cara rutin membuka jendela setiap pagi dan sore hari agar sirkulasi udara tetap baik.

Kata kunci : ISPA, Suhu, Kepadatan Hunian

Keperpustakaan : 42 (2012-2023)

**ENVIRONMENTAL HEALTH STUDY PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY**
Thesis, 26 August 2024

Irene Pramesti Diningrum; Supervised by Prof. Dr.rer.med. Hamzah Hasyim, S.KM., M.KM

Conditions of the Home Environment with the Incident of ISPA in Toddlers Aged 12-59 Months in the Working Area of the Karang Raja Health Center, Prabumulih City
Xv + 83 pages, 6 figures, 19 tables, 12 appendices

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is a disease that continues to be a health problem in developing countries and the main cause of death throughout the world which can attack children and toddlers. This study aims to analyze the condition of the home environment with the incidence of ISPA in toddlers aged 12-59 months in the working area of the Karang Raja Community Health Center, Prabumulih City. This research was descriptive quantitative with a cross sectional design on 156 respondents (mothers of toddlers aged 12-59 months with a history of ARI in the last 1 month). The variables observed were exclusive breastfeeding, immunization status, smoking habits of household residents, use of mosquito repellent, residential density, ventilation, humidity, temperature and lighting. Data were analyzed univariately, bivariately using the chi-square test and multivariately using the multiple logistic regression test with a prediction model. This study used a questionnaire to obtain information regarding ISPA complaints. The results of the study showed that factors influencing ISPA in toddlers were residential density ($p= 0.021$) and temperature ($p= 0.003$). Meanwhile, exclusive breastfeeding, immunization status, smoking habits, use of mosquito repellent, ventilation, humidity and light do not influence the incidence of ARI in toddlers. Room temperature in the house is the dominant factor in the incidence of ISPA in toddlers. It can be concluded that the incidence of ISPA in toddlers aged 12-59 months can be prevented by maintaining the room temperature in the house according to needs by regularly opening the windows every morning and evening so that air circulation remains good.

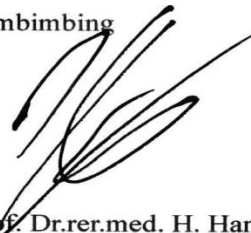
Keywords: ARI, Temperature, Residential Density
Literature : 42 (2012-2023)

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes.
NIP.197806282009122004

Pembimbing



Prof. Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.KM.,M.KM
NIP.197312262002121001

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Irene Pramesti Diningrum
NIM : 10031381924068
Program Studi : Kesehatan Lingkung (S1)
Judul : Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia
12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
Pembimbing : Prof. Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.KM., M.KM

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah etika akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 20 September 2024
Yang bersangkutan



Irene Pramesti Diningrum
10031381924068

HALAMAN PENGESAHAN

KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG RAJA KOTA PRABUMULIH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh:

IRENE PRAMESTI DININGRUM

10031381924068

Indralaya, 20 September 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.

NIP. 197606092002122001

Pembimbing



Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M.

NIP. 197312262002121001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 20 September 2024.

Indralaya, 20 September 2024



Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si
NIP. 196909141998032002

()

Anggota :

1. Prof. Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M. ()
NIP. 197312262002121001
2. Yustini Ardillah, S.K.M., M.PH ()
NIP. 198807242019032015

Indralaya, 20 September 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197806282009122004

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Irene Pramesti Diningrum
NIM : 10031381924068
Tempat, tanggal lahir : Prabumulih, 27 Juni 2001
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kepodang Indah Blok C1 No 11, Kelurahan Patih Galung,
Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih
No HP : 082177923122
Email : irenepramestidiningrum2001@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2013 SD Negeri 43 Prabumulih
2013-2016 SMP Negeri 4 Prabumulih
2016-2019 SMA Negeri 2 Prabumulih
2019-2024 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Sriwijaya

RIWAYAT ORGANISASI

2019-2020 Anggota KMP UNSRI
2020-2022 Staf Ahli Departemen Penghijauan BO GEO FKM
UNSRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya dan telah memberikan banyak kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih” dengan baik. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kelancaran selama proses pengerjaan skripsi.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes. Selaku Kepala Jurusan Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.KM., M.KM. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat sabar membantu, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Anggun Budiastuti, S.KM., M.EPID. Selaku Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan membantu permasalahan akademik saya.
6. Ibu Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si dan Ibu Yustini Ardillah, S.KM., M.PH. Selaku Dosen Penguji dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff maupun Civitas Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
8. Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih

9. Seluruh Keluarga Besar M. Saleh Sani yang telah memberikan Motivasi, Dorongan dan Semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman seperjuangan Ragita Agustri yang telah meberikan semangat
11. Semua rekan-rekan angkatan 2019 Program Studi Kesehatan Lingkungan
12. Semua pribadi yang terlibat dalam dunia pendidikan saya baik formal maupun non-formal

Penyusunan skripsi ini disudun dengan sebaik-baiknya. Namun, Penulis meyakini memerlukan banyak masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak, tidak lupa juga harapan Penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Indralaya, 20 September 2024

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi peneliti	5
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	5
1.4.3 Bagi Puskesmas Karang Raja.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Lingkup Lokasi	6
1.5.2 Lingkup Materi.....	6
1.5.3 Lingkup Waktu.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Infeksi Saluran Pernapasan.....	7

2.1.1 Pengertian Infeksi.....	7
2.1.2 Pengertian ISPA	7
2.1.3 Jenis-Jenis ISPA.....	8
2.1.4 Gejala ISPA.....	10
2.1.5 Penyebab Terjadinya ISPA	12
2.1.6 Penularan ISPA	14
2.2 Karakteristik Balita.....	14
2.2.1 Definisi Balita	14
2.2.2 Status Gizi Balita.....	15
2.2.3 Status Imunisasi.....	16
2.2.4 Suhu dan Kelembaban.....	16
2.3 Klasifikasi Rumah	17
2.3.1 Kondisi Lingkungan Rumah	17
2.3.2 Suhu.....	17
2.3.3 Ventilasi Rumah.....	18
2.3.4 Kepadatan hunian	19
2.3.5 Sanitasi Rumah.....	19
2.3.6 Letak Ruangan.....	20
2.4 Penelitian Sebelumnya	21
2.5 Kerangka Teori.....	23
2.6 Kerangka Konsep	24
2.7 Definisi Operasional	25
2.8 Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODELOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2.1 Populasi Penelitian	29
3.2.2 Sampel Penelitian.....	29
3.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	31
3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3 Teknik Pengambilan Data	33
3.3.1 Instrumen Penelitian.....	33
3.4 Pengelolaan data	33
3.5 Analisis dan Penyajian Data	34
3.5.1 Analisis Data	34
3.5.2 Penyajian Data.....	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN	37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Faktor Personal (Pemberian ASI Dan Imunisasi)	40

4.2.2 Faktor Perilaku (Kebiasaan Merokok Dan Penggunaan Obat Nyamuk).....	41
4.2.3 Frekuensi Faktor Lingkungan	42
4.2.4 Hubungan Pemberian ASI terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.	43
4.2.5 Hubungan Riwayat Status Imunisasi terhadap Kejadian ISPA.....	44
4.2.6 Hubungan Kebiasaan Perokok terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih	45
4.2.7 Hubungan Penggunaan Obat Anti Nyamuk terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.....	46
4.2.8 Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih	47
4.2.9 Hubungan Ventilasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.....	48
4.2.10 Hubungan Kelembaban terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.....	49
4.2.11 Hubungan Suhu terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih	50
4.2.12 Hubungan Pencahayaan terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih	51
4.2.13 Hasil Penelitian Multivariat	52

BAB V.....	55
-------------------	-----------

PEMBAHASAN	55
-------------------------	-----------

5.1. Keterbatasan Penelitian	55
5.2. Distribusi Frekuensi Faktor Personal (Pemberian ASI dan Imunisasi).....	55
5.3. Distribusi Frekuensi Faktor Perilaku (Kebiasaan Merokok dan Penggunaan Obat Nyamuk)	57
5.4. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan.....	60
5.5. Hubungan Pemberian ASI dengan kejadian Kejadian ISPA.....	61
5.6. Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian ISPA.....	62
5.7. Hubungan Kebiasaan Merokok dan Kejadian ISPA	62
5.8. Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk dan Kejadian ISPA.....	63
5.9. Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA	64
5.10. Hubungan Ventilasi dengan Kejadian ISPA.....	65
5.11. Hubungan Kelembapan dengan Kejadian ISPA	66
5.12. Hubungan Suhu dengan Kejadian ISPA	68

5.13. Hubungan Pencahayaan dengan Kejadian ISPA	69
BAB VI.....	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1. Kesimpulan.....	72
6.2. Saran.....	73
6.2.1. Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.....	73
6.2.2. Responden/Masyarakat	73
6.2.3 Penelitian selajutnya.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Teori	23
Gambar 2. 2	Kerangka Konsep	24
Gambar 4. 1	Lokasi Puskesmas Karang Raja.....	37
Gambar 4. 2	Lokasi Kelurahan Karang Raja	38
Gambar 4. 3	Lokasi Kelurahan Tugu Kecil	38
Gambar 4. 4	Lokasi Kelurahan Muara Dua	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 2.2	Definisi Operasional.....	25
Tabel 3.1	Hasil Perhitungan dari penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 3.2	Contoh Tabel Bivariat	35
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Pemberian ASI dan Imunisasi.....	40
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok dan Penggunaan Obat Nyamuk	41
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan.....	42
Tabel 4. 4	Hubungan Pemberian ASI terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	43
Tabel 4. 5	Hubungan Status Imunisasi terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	44
Tabel 4. 6	Hubungan Kebiasaan Perokok terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut	45
Tabel 4. 7	Hubungan Penggunaan Obat Anti Nyamuk terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut	46
Tabel 4. 8	Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	47
Tabel 4. 9	Hubungan Ventilasi terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	48
Tabel 4. 10	Hubungan Kelembaban terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	49
Tabel 4. 11	Hubungan Suhu terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut	50
Tabel 4. 12	Hubungan Pencahayaan terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.....	51

Tabel 4. 13	Seleksi Bivariat.....	53
Tabel 4. 14	Pemodelan Multivariat	53
Tabel 4. 15	Pemodelan Imunisasi Dikeluarkan	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ISPA terus menjadi masalah kesehatan di Negara berkembang, khususnya pada anak-anak. Angka ISPA pada anak relatif tinggi, hal ini terlihat dari observasi berulang-ulang pada data lapangan yang dikumpulkan dari rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang ada untuk rawat inap atau keperawatan. Anak-anak di bawah usia lima tahun memiliki sistem kekebalan tubuh yang memungkinkan tubuhnya tetap rentan terhadap berbagai penyakit (Sabila, Amin and Hasnur, 2023).

Infeksi ini bisa terjadi dengan atau tanpa radang pada jaringan paru. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi terjadinya ISPA diantaranya jenis kuman, karena ada lebih dari 300 jenis bakteri, virus, dan riketsia yang dapat menyebabkan infeksi. Lalu, kondisi kesehatan tubuh, yang mencakup status nutrisi dan kekebalan tubuh yang dipengaruhi oleh imunisasi serta terakhir lingkungan dan kualitas udara, termasuk ventilasi rumah yang buruk, kelembaban, kepadatan penghuni, serta polusi udara seperti asap rokok, asap dapur, dan pemakaian obat nyamuk bakar (Junilantivo, Priyadi and Noviadi, 2022).

Bayi dan anak-anak seringkali menderita ISPA yang dapat berlangsung hingga 14 hari dan melibatkan kondisi saluran pernapasan bagian atas, antara lain faringitis, rinitis, dan otitis, serta kondisi saluran pernapasan bagian bawah, seperti pneumonia, bronkitis, radang tenggorokan, dan brokiolitis. Agar dapat mencegah terjadinya ISPA pada balita maka diperlukannya dukungan dari lingkungan fisik rumah yang berpengaruh terhadap kesehatan yang dialami seorang anak.

ISPA penyebab kematian utama di seluruh dunia, menurut WHO dengan 120 juta kasus dan 1,4 juta kematian setiap tahunnya. Pada tahun 2016, setiap hari, sebanyak 15.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal di seluruh dunia. Akibat

ISPA , 5,4 juta anak di bawah usia lima tahun yang meninggal pada tahun 2017. ISPA juga bertanggung jawab atas 16% dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, atau 920.136 anak di bawah usia lima tahun setiap harinya (Afdhal, Fauziah and Sagita, 2023).

Terdapat beberapa contoh ISPA yang menjadi penyebab utama kematian di Indonesia; Menurut data RISKESDAS tahun 2016, angka kejadian ISPA di Indonesia sebesar 65,27%. Sebaliknya, terdapat lima provinsi pada tahun 2017 yang tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). ISPA . Pada tahun 2018, terdapat 1.017.290 kasus ISPA dengan mayoritas kasus terjadi pada kelompok usia 1- 4 tahun (25,8%). Insiden ISPA paling tinggi pada rentang usia ini. 182.338 kasus merupakan jumlah maksimal masyarakat yang pernah mengidap ISPA (Afdhal, Fauziah and Sagita, 2023).

Salah satu kota di Provinsi Indonesia yaitu Sumatera Selatan dengan jumlah kasus ISPA tahunan yang tinggi adalah Kota Prabumulih. Informasi dari Dinas Frekuensi ISPA di Dinas Kesehatan Kota Prabumulih selalu tinggi: pada tahun 2016 sebanyak 11.045 kasus; pada tahun 2017 terdapat 15.045 kasus; dan pada tahun 2018, terdapat 14.765 kasus. Data penyakit Dinas Kota Prabumulih mengungkapkan terdapat 8.120 kasus ISPA pada anak balita yang dilaporkan pada tahun 2018. (Dinas Kesehatan Kota Prabumulih). Lalu pada tahun 2023, Provinsi Sumatera Selatan minggu pertama Agustus sebanyak 2.203 kasus, minggu kedua naik menjadi 2.387. Lalu pekan ketiga 2.428 kasus, pekan keempat sebanyak 3.141 kasus, dan minggu pertama di bulan September naiknya cukup signifikan menjadi 4.325 kasus (Jasrial, 2023).

Penyebab ISPA pada provinsi ini banyak disebabkan oleh polusi udara dan kondisi lingkungan fisik rumah yang perlu dipertahankan. ISPA terutama disebabkan oleh sanitasi yang buruk, termasuk dinding, lantai, dan atap yang kotor, serta kurangnya penerangan, air minum, dan fasilitas kamar kecil. Selain itu, kesehatan pernafasan dapat terkena dampak negatif dari pencemaran lingkungan, termasuk knalpot mobil dan polusi udara dalam ruangan.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Sabila, Amin and Hasnur (2023), Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara yang berasal dari berbagai sumber, antara lain asap kendaraan bermotor, industri, dan sumber dalam ruangan seperti asap rokok, asap makanan dari kayu bakar, dan penggunaan obat nyamuk bakar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Uang Kabupaten Jaya Aceh Besar, tingkat kelembaban udara di rumah ($p=0,039$), kebiasaan merokok anggota keluarga di rumah ($p=0,001$), dan kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar di rumah ($p=0,003$) merupakan faktor risiko terjadinya ISPA pada balita. Penanggulangan ISPA menjadi semakin sulit akibat perubahan iklim global yang berdampak pada suhu, kelembapan, dan curah hujan.

Banyak penyebab baik internal maupun eksternal, yang berkontribusi terhadap tingginya risiko ISPA pada bayi dan anak kecil. Usia, jenis kelamin, riwayat imunisasi, dan status gizi merupakan contoh faktor internal; keadaan perumahan, status sosial ekonomi, dan pencapaian pendidikan adalah contoh faktor penentu eksternal. Mengabaikan peraturan kesehatan di rumah dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan penyebaran penyakit seperti ISPA. Demikian menurut penelitian yang dilakukan (Sabila, Amin and Hasnur, 2023). Untuk menurunkan bahayanya yang terjadi dari ISPA maka dari itu dilakukan upaya yang maksimal untuk menangani faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit dan bantuan dari faktor internal dan eksternal.

Faktor risiko yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan lingkungan rumah, antara lain cahaya alami, lantai, dinding, kepadatan penduduk, ventilasi, kelembaban, dan suhu. Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi fisik rumah dengan prevalensi ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Puskesmas Karang Raja ISPA merupakan penyakit tertinggi ke 2 setelah penyakit Hipertensi dan termasuk dalam daftar 10 penyakit tertinggi

dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 penyakit ISPA 783 kasus, pada tahun 2021 penyakit ISPA 641 kasus serta pada tahun 2022 penyakit ISPA mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 1.726 kasus dan 729 kasus merupakan ISPA pada balita. Faktor lingkungan seperti lingkungan rumah, kondisi fisik rumah seperti kepadatan hunian, ventilasi, kelembaban, dan suhu yang tinggi dan rendah yang mempengaruhi kejadian penyakit ISPA pada balita. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan faktor kondisi lingkungan rumah dengan ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Kondisi Lingkungan Rumah dengan kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

1. Mengetahui Distribusi Frekuensi Faktor Personal (ASI Eksklusif, Status Imunisasi), Faktor Perilaku (Kebiasaan Merokok dan Penggunaan Obat Anti Nyamuk) dan Faktor Lingkungan (Kepadatan Hunian, Ventilasi, Kelembaban, Suhu, dan Pencahayaan) dengan Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
2. Menganalisis Hubungan Riwayat ASI Eksklusif terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
3. Menganalisis Hubungan riwayat Status Imunisasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih

4. Menganalisis Hubungan Kebiasaan Perokok terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
5. Menganalisis Hubungan Penggunaan Obat Anti Nyamuk terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
6. Menganalisis Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
7. Menganalisis Hubungan Ventilasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
8. Menganalisis Hubungan Kelembaban terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
9. Menganalisis Hubungan Suhu terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
10. Menganalisis Hubungan Pencahayaan terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih
11. Mengetahui Faktor Paling Dominan terhadap Kejadian ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengetahui Kondisi Lingkungan Rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi yang dimanfaatkan untuk bahan pengembangan ilmu pengetahuan .

1.4.3 Bagi Puskesmas Karang Raja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan program kepada Puskesmas Karang Raja khususnya pada bidang tatalaksana P2 ISPA dan menyusun supaya kesehatan lingkungan dalam mencegah penyakit ISPA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

1.5.2 Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah kondisi lingkungan rumah yang dapat menjadi faktor risiko terhadap kejadian ISPA berupa faktor lingkungan fisik rumah yang meliputi: Pencahayaan Alami, Jenis Lantai, Jenis Dinding, Luas Ventilasi, Jenis Atap, Kelembaban, Suhu, Kepadatan Hunian rumah, penggunaan obat anti nyamuk dan karakteristik individu berupa ASI Eksklusif, Status Imunisasi, dan Keberadaan Perokok.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan bulan Oktober - November 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, F., Fauziah, N.A. and Sagita, V. (2023) 'Hubungan status gizi dan faktor lingkungan terhadap kejadian (ISPA) pada balita', *Aisyiyah Medika*, 8(2), pp. 266–273.
- Afifah Rafaditya, S., Saptanto, A., & Ratnaningrum, K. (2021). Ventilasi dan Pencahayaan Rumah Berhubungan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita: Analisis Faktor Lingkungan Fisik. *Medica, Arteriana*, 3(2).
- Afriani, B. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita. *Cendekia Medika*, 5(1), 1–15.
<http://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i1.8>
- Aprilla, N., Yahya, E. and Ririn (2019) 'Hubungan antara perilaku merokok pada orang tua dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Pulau Jambu wilayah kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019', *Jurnal Ners*, 3(1), pp. 112–117. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Achmadi, Et Al. (2012). *Etiologi ISPA Pada Balita*. Diakses Dari [Http://Eprints.Ung.Ac.Id/48575/201311420184140909-Bab2-27072013041332.Pdf](http://Eprints.Ung.Ac.Id/48575/201311420184140909-Bab2-27072013041332.Pdf)
- Aristatia, N., & Yulyani, V. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 1(4), 508-535
- Cahyadi, W. Et Al.(2016) 'Pengaruh Faktor Meteorologis Dan Konsentrasi Partikulat (Pm10) Terhadap Kejadian ISPA (Studi Kasus Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru Tahun 2014-2015)', *Enviroscientee*, 12(3), Pp. 302–311.
- Desiyana, F., Lubis, Z., & Nasution, E. (2017). Hubungan kelengkapan imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat tahun 2017.
- Ernawati, E., Dwimawati, E., & Parinduri, S. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian ISPA Pada Anak Usia Dibawah Lima Tahun Di Puskesmas Lebakwangi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Promotor*, 5(5), 385-388.

- Elvira, V.F. (2022) 'Modul mata kuliah sanitasi perumahan dan permukiman'. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Gobel, B., Kandou, G. D., & Asrifuddin, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Ratatotok Timur. *KESMAS*, 10(5).
- Gunawan, G. and Shofar, I.N.A. (2018) 'Penentuan status gizi balita berbasis web menggunakan metode Z-Score', *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 3(2), p. 118. Available at: <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>.
- Hamdani, R., & Puhilan, P. (2020). Hubungan suhu, curah hujan, kelembaban udara, dan kecepatan angin dengan kejadian ISPA di Kota Banjarmasin selama 2012 –2016. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v6i1.2936>
- Ismah, Z. *et al.* (2021) *Buku ajar: Epidemiologi penyakit menular*. 1st edn. Medan: Yayasan Markaz Khidmat Al-Islam.
- Jasrial, W. (2023) *Kasus ISPA di Palembang meningkat, awal September 4.325 kasus*, *Detik Sumbagsel*. Available at: <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-6925746/kasus-ISPA-di-palembang-meningkat-awal-september-4-325-kasus>.
- Junilantivo, F., Priyadi, P. and Noviadi, P. (2022) 'Kondisi fisik rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Kota Palembang', *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), pp. 93–100. Available at: <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i2.1416>.
- Kalarikkal, S. M., & Pfleghaar, J. L. (2023). *Breastfeeding*.
- Karnila, A., & Bantas, K. (2019). *The Association between Residence and Exclusive Breastfeeding Practice among Infant 0-5 Months in Indonesia (Indonesian Demographic Health Survey Data Analysis) in 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pada Momentum PID 2023, Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Capai 94,9 Persen*. <https://P2p.Kemkes.Go.Id/Pada-Momentum-Pid-2023-Cakupan-Imunisasi-Rutin-Lengkap-Capai-949-Persen/>.
- Kristianingsih, A., & Anggraini, R. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada bayi 6-24 Bulan. *Wellness and Healthy Magazine*.
- Lataha, L. and Ryzdayani, R. (2019) 'Kondisi fisik rumah dengan kejadian penyakit

- ISPA di wilayah kerja Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 17(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v18i1.729>.
- Lewar, E.S.B. and Vanchapo, A.R. (2021) 'Faktor lingkungan rumah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di dusun dan II desa Nefokoko Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan', *CHMK Nursin Scientific Journal*, 5(1), pp. 1–5.
- Mahyudin Syam, D., & Ronny. (2016). Suhu,Kelembaban Dan Pencahayaan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Higiene*.
- Meihindra *et al.* (2021) *Teori praktis penyakit berbasis kesehatan lingkungan*. 1st edn. Kediri: Strada Press.
- Mutakin, A. (2018) 'Apa lingkungan itu?', *Geoarea*, 1(2), pp. 65–68.
- Nisrina, N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2019). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*.
- Nuzula, F., & Yulia, R. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
- Olo, T. M., Atti, A., Lobo, M., & Kleden, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Obat Nyamuk, Karakteristik Balita Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Diferensial*, 3(2), 44-55.
- Rahmadanti, D., & Alnur, R. D. (2023). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Pencahayaan Kamar Dengan **kejadian ISPA** Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Babelan 1. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 1025-1032.
- Rafaditya, S. A., Saptanto, A., & Ratnaningrum, K. (2022). Ventilasi Dan Pencahayaan Rumah Berhubungan Dengan ISPA Pada Balita: Analisis Faktor Lingkungan Fisik. *Medica Arteriana*, 3(2), 115-123.
- Rahayuningrum, D. C., & Nur, S. A. (2021). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS IMUNISASI DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i1.247>
- Sabila, R., Amin, F.A. and Hasnur, H. (2023) 'Hubungan lingkungan fisik rumah

- dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Peusangan tahun 2023', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 2779–2786.
- Seda, S. S., Trihandini, B., & Ibna Permana, L. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Yang Berobat Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.293>
- Setiawan, A., Rahardjo, F. A., & Istiqomah, S. H. (2011). Hubungan Suhu Dan Kelembaban Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Wilayah Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2011. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(3), 123-129.
- Simanjuntak, J., Santoso, E. and Marji (2021) 'Klasifikasi penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan menerapkan metode Fuzzy K-Nearest Neighbor', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(11), pp. 5023–5029.
- Togodly, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian ISPA (ISPA) pada Balita di Puskesmas Karubaga Kabupaten Tolikara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*.
- Wigati, R. A., & Lulus, S. (2012). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap, Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Anti Nyamuk Di Kelurahan Kutowinangun. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Yustati, E. (2020). Hubungan Kepadatan Hunian, Ventilasi Dan Pencerahan Dengan kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 5(2), 107-112.
- Yolanda, N., Putri, E.R. and Munir, R. (2022) 'Analisis pertukaran udara per jam pada ventilasi laboratorium di kawasan hutan hujan tropis', *Progressive Physics Journal*, 3(2), pp. 184–190.
- Yustiawan, E., Immawati and Dewi, N.R. (2022) 'Penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Metro Tahun 2021', *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), pp. 147–155.